

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Rendjani Metalindo

Semula perusahaan ini dibentuk di negara China. Pemilik perusahaan ini dulunya pernah bekerja di suatu pabrik yang memproduksi kursi dimana sekarang juga diterapkan pada perusahaan yang beliau rintis. Karena merasa telah memiliki keahlian, kemampuan dan ilmu dari pekerjaannya tersebut maka dari itulah beliau mencoba merintis perusahaannya sendiri. Perusahaan dibentuk pertama kalinya di negara china, disana perusahaan ini sudah berkembang cukup pesat, terbukti telah memperoleh banyak pesanan dari luar negeri karena kualitas barang yang diproduksi memang sangat bagus. Namun karena adanya banyak kendala yang menghambat jalannya usaha disana, entah kendala eksternal maupun dari internal perusahaan sendiri ,maka pemilik perusahaan memutuskan untuk memindahkan perusahaan ini ke Indonesia.

Perusahaan dirintis kembali dengan membuka pabrik di daerah Rungkut Industri tepatnya di Rungkut Industri 8 No. 2 Surabaya. Perusahaan ini memproduksi kursi kantor, dengan menggunakan standar German sebagai dasar pembuatannya. Pemilik sendiri yang mengajarkan kepada pegawainya bagaimana cara memproduksi kursi-kursi yang terbaik agar tidak memperoleh keluhan dari customernya. Hal ini juga membuat rasa kekeluargaan semakin erat dalam perusahaan ini sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik antara pegawai dan pegawai

maupun pegawai dengan atasan. Produksi kursi ini dilakukan berdasarkan order atau pesanan dimana hasil produksi tidak ada yang dipasarkan di Indonesia melainkan hanya di impor ke luar negeri, seperti ke negara Amerika, German, Australia dan benua Eropa lainnya. Dengan mempertahankan standar kualitas tersebut perusahaan berharap dapat terus berkembang menjadi perusahaan yang memproduksi kursi kantor yang nantinya tidak hanya diimpor keluar negeri tapi juga menciptakan standar yang cocok untuk dijual di dalam negeri yaitu Indonesia.

2. Lokasi Perusahaan

Jalan Rungkut Industri VIII No. 2 Surabaya. Telp. 8436958 – 8480156.
Kode pos 60291

3. Visi dan Misi Perusahaan

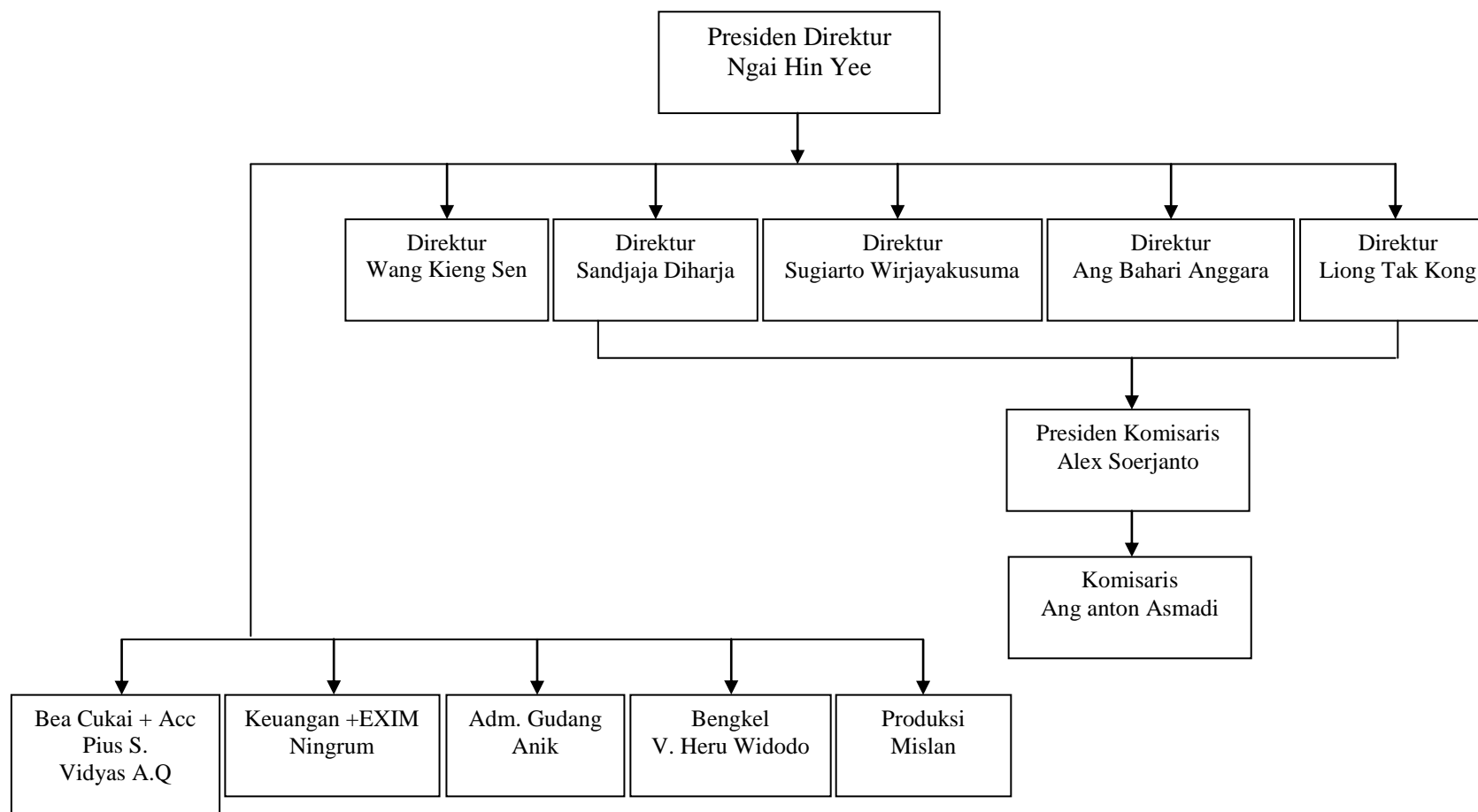
Visi Perusahaan : Menjadi perusahaan manufaktur yang terkemuka di bidang Industri Mebel yang tangguh berkualitas dan profesional agar mampu menghadapi persaingan global.

Misi Perusahaan : Memproduksi produk-produk perusahaan yang berkualitas.

Dengan penuh keyakinan, berkomitmen, bekerjasama dalam satu koordinasi yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk, demi eksistensi perusahaan.

Senantiasa meningkatkan kemampuan karyawan, proses produksi yang efisien, teknologi yang selalu dikembangkan demi kualitas produk yang dihasilkan.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi
PT. Rendjani Metalindo Surabaya



1. Deskripsi Jabatan

a. Presiden Direktur

Sebagai pemimpin tertinggi dalam perusahaan yang bertugas untuk memimpin keseluruhan aktivitas-aktivitas perusahaan antara lain:

- 1) Memimpin perusahaan PT. Rendjani Metalindo Surabaya dalam memenuhi pesanan para konsumen
- 2) Menetapkan kebijakan peraturan untuk ketertiban yang diperlukan perusahaan
- 3) Mengawasi dan mengontrol semua staf baik dibidang keuangan, hingga produksi agar tepat pada tujuannya
- 4) Bertanggungjawab terhadap perkembangan perusahaan dan kesejahteraan karyawan

b. Direktur

Bertugas membantu presiden direktur dalam menjalankan tugasnya. Tugas direktur antara lain:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh presiden direktur
- 2) Dalam melaksanakan tugas-tugasnya direktur bertanggungjawab kepada presiden direktur
- 3) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar
- 4) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

c. Presiden Komisaris

- 1) Memimpin anggota komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi
- 2) Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi
- 3) Memberikan pengarahan kepada anggota komisaris dalam mengawasi perusahaan

d. Komisaris

- 1) Berkewajiban mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasehat kepada direksi
- 2) Komisaris wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perusahaan
- 3) Komisaris wajib melapor kepada perusahaan tentang kepemilikan sahamnya beserta keluarganya

e. Bea cukai + Accounting

- 1) Bertanggungjawab terhadap urusan dengan bea cukai
- 2) Membuat laporan keuangan dan laporan pajak
- 3) Melaporkan e-spt pajak ke kantor pajak

f. Keuangan + EXIM

- 1) Mengurus kepentingan untuk Expor dan Impor barang
- 2) Bertanggungjawab melaporkan kepada pimpinan terhadap proses expor dan impor

- 3) Membuat dan mengurus kebutuhan keuangan setiap harinya dan melaporkan kepada bagian accounting

g. Administrasi Gudang

- 1) Membuat catatan mengenai persediaan barang yang ada digudang
- 2) Mengontrol persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan saat produksi
- 3) Membuat laporan untuk diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan persediaan digudang

h. Kepala Bagian Bengkel

- 1) Mengawasi dan mereparasi kerusakan pada mesin produksi
- 2) Bertanggungjawab terhadap kelayakan mesin dan alat-alat yang menunjang produksi barang
- 3) Memeriksa kondisi mesin agar tidak terjadi kerusakan

i. Kepala Bagian Produksi

- 1) Mengawasi jalannya produksi pada perusahaan
- 2) Mengawasi kinerja pegawai pada bagian produksi dan mengontrol kelayakan hasil produksi
- 3) Memberi arahan kepada pegawai tentang barang yang akan diproduksi

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bab ini akan dilakukan analisis mengenai kas optimal dalam rangka menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi tahun 2010

sampai dengan tahun 2012. Berikut ini disajikan tabel ringkasan mengenai laporan keuangan dari PT. Rendjani Metalindo Surabaya:

Tabel 4.1.
Neraca
PT. Rendjani Metalindo
2010, 2011, 2012

Keterangan	2010	2011	2012
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara kas	Rp 240,702,545	Rp 240,599,087	Rp 101,277,187
Piutang Usaha	Rp 146,237,180	Rp 287,662,946	Rp 363,811,532
Piutang Lain-Lain	Rp 101,894,864	Rp 37,772,169	Rp 29,104,277
Persediaan Bahan	Rp 206,745,829	Rp 132,502,258	Rp 334,935,765
Persediaan Barang Jadi	Rp 562,862	Rp 382,320	Rp 325,795
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 299,950	Rp 299,950	Rp 299,950
Pajak Dibayar Dimuka	Rp 129,831,818	Rp 145,451,190	Rp 145,496,189
Uang Muka Pembelian	Rp 1,174,907	Rp 3,678,166	Rp 21,844,846
Aktiva Pajak Tangguhan	Rp 37,925,377	Rp (46,295,193)	Rp (94,732,018)
AKTIVA TETAP			
Aktiva Tetap	Rp 1,348,809,085	Rp 1,356,469,085	Rp 1,393,601,176
Akm. Penyusutan	Rp (1,134,895,221)	Rp (1,203,642,167)	Rp (1,274,747,418)
Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp 213,913,865	Rp 152,826,918	Rp 118,853,758
Aktiva Lain-Lain	Rp 63,413,130	Rp 65,792,430	Rp 76,518,930
TOTAL AKTIVA	Rp 1,142,702,327	Rp 1,020,672,241	Rp 1,097,736,211
PASSIVA			
Hutang Usaha	Rp 226,087,799	Rp 308,096,367	Rp 434,929,959
Uang Muka Penjualan	Rp 1,186,024	Rp 1,186,024	Rp 157,963,271
Hutang Pajak	Rp 4,637,826	Rp 6,437,426	Rp 7,852,204
Biaya ymh Dibayar	Rp 67,888,514	Rp 124,365,535	Rp 151,592,131
Hutang Lain-Lain	-	-	-
Hutang Pemegang Saham	Rp 643,798,440	Rp 692,318,690	Rp 692,473,690
Jumlah Kewajiban	Rp 943,598,604	Rp 1,132,414,043	Rp 1,444,811,255
Modal Saham Disetor	Rp 713,700,000	Rp 713,700,000	Rp 713,700,000
Laba Ditahan (S/D Thn 2009)	Rp (229,895,250)	Rp (514,596,277)	Rp (825,441,801)
Laba Thn Berjalan (Jan-Feb 2010)	Rp (284,701,027)	Rp (310,845,524)	Rp (235,333,243)
Jumlah Ekuitas	Rp 199,103,723	Rp (111,741,802)	Rp (347,075,044)
TOTAL PASSIVA	Rp 1,142,702,327	Rp1,020,672,241	Rp 1,097,736,211

Sumber : Laporan Keuangan PT. Rendjani Metalindo Surabaya tahun 2010-2012

Tabel 4.2.
Laporan Laba Rugi
PT. Rendjani Metalindo Surabaya
2010, 2011, 2012

Keterangan	2010	2011	2012
Pendapatan Usaha			
Penjualan Lokal/Sample	Rp 152,181,925	Rp 182,500,364	Rp 301,703,955
Penjualan Export	Rp 1,684,487,960	Rp 1,698,402,501	Rp 1,347,746,861
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp 1,836,669,885	Rp 1,880,902,865	Rp 1,649,450,816
Beban Pokok Penjualan			
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 654,922	Rp 562,862	Rp 382,320
Harga Pokok Produksi	Rp 1,513,253,632	Rp 1,498,884,663	Rp 1,188,066,569
Barang Jadi Siap Dijual	Rp 1,513,908,554	Rp 1,499,447,525	Rp 1,188,488,889
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 562,862	Rp 382,320	Rp 325,795
Harga Pokok Penjualan	Rp 1,513,345,692	Rp 1,499,065,205	Rp 1,188,123,093
Laba (Rugi) Kotor	Rp 323,324,193	Rp 381,837,660	Rp 461,327,723
Beban Usaha			
Beban Penjualan	Rp 20,454,844	Rp 23,975,475	Rp 25,916,460
Beban Administrasi dan Umum	Rp 493,936,923	Rp 610,023,264	Rp 625,231,090
Jumlah Beban Usaha	Rp 514,391,767	Rp 633,998,739	Rp 651,147,550
Laba (Rugi) Usaha	Rp (191,067,575)	Rp (252,161,079)	Rp (189,819,827)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain			
Biaya Perijinan	-	Rp (1,200,000)	-
Biaya Pajak	Rp (28,078,028)	Rp (2,740,739)	Rp (6,276,963)
Pendapatan lain-Lain	Rp 8,408,042	-	-
Beban Bunga	Rp 14,289	Rp (6,346)	Rp (3,422)
Beban Lain-Lain	-	-	-
Keuntungan Selisih Kurs	Rp 26,773,351	Rp 33,207,666	Rp 26,567,623
Kerugian Selisih Kurs	Rp (35,504,310)	Rp (27,471,550)	Rp (13,593,456)
Jasa Giro	Rp 77,665	Rp 62,615	Rp 44,629
Bunga Pajak	-	Rp 11,197,491	-
Jmlh Pendapatan (Beban)Lain-Lain	Rp (28,337,569)	Rp 13,049,137	Rp 6,738,412
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp (219,405,144)	Rp (239,111,942)	Rp(183,081,415)
Penghasilan (Beban) Pajak	Rp (65,295,883)	Rp (71,733,583)	Rp (52,251,828)
Laba (Rugi) Bersih	Rp (284,701,027)	Rp (310,845,524)	Rp(235,333,243)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Rendjani Metalindo Surabaya tahun 2010-2012

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data keuangan perusahaan diatas selama tiga tahun, peneliti akan menganalisis dengan analisa-analisa sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi pada waktu sekarang dengan menggunakan alat-alat pembayaran yang dimiliki perusahaan tersebut. Analisis tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Untuk tahun 2010 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{827.450.018}{943.598.603} \times 100\% = 87,69\%$$

Untuk tahun 2011 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{848.348.086}{1.132.414.042} \times 100\% = 74,91\%$$

Untuk tahun 2012 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{997.095.541}{1.444.811.255} \times 100\% = 69,01\%$$

b. Acid Test Ratio

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Untuk Tahun 2010 :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{488.834.589}{943.598.603} \times 100\% = 51,80\%$$

Untuk Tahun 2011 :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{566.034.202}{1.132.414.042} \times 100\% = 49,98\%$$

Untuk Tahun 2012 :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{494.192.996}{1.444.811.255} \times 100\% = 34,20\%$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Untuk Tahun 2010 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{240.702.545}{827.450.018} \times 100\% = 29,08\%$$

Untuk Tahun 2011 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{240.599.087}{848.348.086} \times 100\% = 28,36\%$$

Untuk Tahun 2012 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{101.277.187}{997.095.541} \times 100\% = 10,15\%$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat menciptakan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Analisisnya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk tahun 2010 :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{(284.701.027)}{1.142.702.327} \times 100\% = -24,91\%$$

Untuk Tahun 2011 :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{(310.845.524)}{1.020.672.241} \times 100\% = -30,45\%$$

Untuk Tahun 2012 :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{(235.333.243)}{1.097.736.211} \times 100\% = -21,44\%$$

b. *Return on Net Worth*

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Untuk Tahun 2010 :

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{(284.701.027)}{199.103.723} \times 100\% = -142,9\%$$

Untuk Tahun 2011 :

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{(310.845.524)}{(111.741.802)} \times 100\% = 278,18\%$$

Untuk Tahun 2012 :

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{(235.333.243)}{347.075.044} \times 100\% = -67,8\%$$

c. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Untuk Tahun 2010 :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{(284.701.027)}{1.836.669.885} \times 100\% = -15,50\%$$

Untuk Tahun 2011 :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{(310.845.524)}{1.880.902.865} \times 100\% = -16,52\%$$

Untuk Tahun 2012 :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{(235.333.243)}{1.649.450.816} \times 100\% = -14,26\%$$

Tabel 4.3
Hasil analisis rasio Likuiditas
PT. Rendjani Metalindo Surabaya

No.	Keterangan	2010	2011	2012
1.	Current ratio	87,69%	74,91%	69,01%
2.	Acid Test Rasio	51,80%	49,98%	34,20%
3.	Cash Ratio	29,08%	28,36%	10,15%

Sumber : data diolah

Dari hasil analisis current ratio ini memiliki arti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,87 di tahun 2010, Rp. 0,74 di tahun 2011, dan Rp. 0,69 di tahun 2012. Secara umum dapat dilihat bahwa keadaan aktiva lancar pada PT. Rendjani Metalindo Surabaya berada di bawah nilai hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan yang kurang likuid atau tidak sehat.

Dilihat dari hasil analisis current ratio tersebut, pada tahun 2010 memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Rendjani Metalindo Surabaya tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari keseluruhan hasil perhitungan current rasio tersebut dapat dilihat bahwa penurunan yang terjadi dari tahun 2010 ke 2011 dan 2012 terjadi karena

adanya kenaikan hutang lancar yang signifikan tanpa dibarengi dengan kenaikan aktiva lancarnya.

Sedangkan untuk Acid Test Ratio pada tahun 2010, 2011 dan 2012 kurang baik karena berada jauh di bawah 100% hal ini menerangkan bahwa kemampuan kas dan piutang yang merupakan aktiva yang sangat likuid tidak mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki pada tahun tersebut, dan terjadi penurunan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena kenaikan hutang lancar yang dimiliki tidak disertai dengan kenaikan pada piutang dan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga menyebabkan kas dan piutang tidak mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan. Untuk cash rasio terindikasi adanya kas berlebih karena berada diatas 10%. Sehingga dapat dikatakan terdapat kas yang menganggur diperusahaan.

Tabel 4.4
Hasil analisis rasio Profitabilitas
PT. Rendjani Metalindo Surabaya

No.	Keterangan	2010	2011	2012
1.	ROA	-24,91%	-30,45%	-21,44%
2.	Return on Net Worth	-142,9%	278,18%	-67,8%
3.	Net Profit Margin	-15,50%	-16,52%	-14,26%

Sumber : data diolah

Dilihat dari hasil analisis ROA dapat diketahui kemampuan PT. Rendjani Metalindo dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan nilai aktiva yang dimiliki sangat rendah karena rasionya dibawah 100% bahkan bernilai negatif. Analisis terhadap return on asset pada tahun 2010 sampai dengan 2012 memperoleh hasil negatif hal ini disebabkan karena

perusahaan mengalami rugi yang cukup besar di setiap tahunnya. Terlihat pada laporan laba rugi PT. Rendjani Metalindo Surabaya bahwa jumlah beban-beban usaha yang besar menyebabkan kerugian karena jumlah penjualan tidak mampu menutupi beban-beban usaha tersebut. Jumlah kerugian pada tahun 2011 meningkat karena kenaikan jumlah beban usaha namun pada tahun 2012 kerugian berkurang sehingga rasionya pun sedikit meningkat.

Dilihat dari analisis return on net worth dapat diketahui kemampuan PT. Rendjani Metalindo dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki cukup rendah. Pada tahun 2010 hasil perhitungannya memperoleh nilai negatif yang sangat rendah hal ini disebabkan karena jumlah modal yang dimiliki tidak terlalu besar dimana perusahaan juga mengalami kerugian. Pada tahun 2011 hasil perhitungannya menjadi positif karena jumlah modal negatif dan disaat itu kerugian yang dimiliki juga cukup besar. Sehingga untuk hitungan matematikanya menghasilkan nilai positif namun hasilnya sangat melebihi standar yang ada sehingga kondisi ini juga tidak cukup baik bagi keadaan keuangan perusahaan.

Net profit margin digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dari jumlah penjualan tertentu. Dari hasil perhitungan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 PT. Rendjani Metalindo Surabaya memiliki kemampuan yang cukup rendah karena hasil rasionya bernilai negatif. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian di tiga

tahun tersebut. Sehingga hasil perhitungannya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang tidak baik bagi perusahaan.

3. Menentukan varians dari saldo kas

Penentuan varians dari jumlah saldo kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \sqrt{\frac{(X1 - \bar{X})^2}{n}}$$

Dimana : r = Varians
 n = waktu
 X = Saldo Kas
 \bar{X} = Rata-rata saldo kas

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{240.702.545 + 240.599.087 + 101.277.187}{3} \\ &= 194.192.939,67 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Perhitungan Varians Saldo Kas

Tahun	X1	\bar{X}	$(X1 - \bar{X})^2$
2010	240.702.545	194.192.939,67	2.163.143.388.262.430,00
2011	240.599.087	194.192.939,67	2.153.530.510.323.040,00
2012	101.277.187	194.192.939,67	8.633.337.093.613.170,00
Jumlah	582.578.819		12.950.010.992.198.600,00

Sumber : data diolah

$$\begin{aligned} r &= \sqrt{\frac{(X1 - \bar{X})^2}{n}} \\ r &= \sqrt{\frac{12.950.010.992.198.600}{3}} \\ r &= \sqrt{4.316.670.330.732.880} \\ r &= \text{Rp. } 65.701.372,37 \end{aligned}$$

4. Menentukan jumlah kas optimal

Dalam penelitian ini model penentuan kas optimal yang digunakan adalah model Miller dan Orr. Karena saldo kas yang mengalami perubahan.

$$Z = \sqrt[3]{\frac{3br^2}{4i}}$$

Keterangan :

Z = Jumlah Kas Optimal

b = Biaya tetap untuk transaksi surat berharga (ditetapkan sebesar Rp.5.000.000)

r^2 = Varians kas masuk

i = Bunga surat berharga

$$Z = \sqrt[3]{\frac{3br^2}{4i}}$$

$$Z = \sqrt[3]{\frac{(3 \times 5.000.000) \times (65.701.372,37)^2}{4(0,15)}}$$

$$Z = \sqrt[3]{107.916.758.268.322.000.000.000}$$

$$Z = \text{Rp. } 47.609.793,41$$

$$h = 3Z$$

$$h = 3 \times 47.609.793,41$$

$$h = \text{Rp. } 142.829.380,29$$

$$h = \text{batas atas saldo kas}$$

Dari perhitungan kas optimal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada saat saldo kas mencapai Rp. 142.829.380,29 maka perlu untuk didepositkan ataupun dimanfaatkan sebesar :

Rp. 142.829.380,29 - Rp. 47.609.793,41 = Rp. 95.219.586,83 agar saldo kas kembali menjadi optimal. Berikut ini adalah perhitungan jumlah pendapatan yang hilang akibat melanggar batas optimum dari saldo kas.

Tabel 4.6
Perhitungan Potensi Pendapatan

Tahun	Saldo Kas	Batas Optimum	Kelebihan	i 6%	Potensi pendapatan
2010	240.702.545	142.829.380,29	97.873.164,76	6%	5.872.839,89
2011	240.599.087	142.829.380,29	97.769.706,76	6%	5.866.182,41
2012	101.277.187	142.829.380,29	(41.552.193,24)	6%	(2.493.131,59)
Jumlah					9.245.440,70

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 dan 2011 posisi saldo kas melebihi batas atas optimal saldo kas yang seharusnya. Namun pada tahun 2012 posisi kas berada dibawah batas atas saldo optimal sehingga hasilnya negatif atau dapat dikatakan tidak kehilangan potensi pendapatan yang signifikan.

(Keterangan : 6% adalah bunga deposito setahun. Diambil pada tahun 2014)

5. Pengaruh Kas Optimal Terhadap Likuiditas

Pengaruh kas optimal terhadap likuiditas dapat dilihat melalui perhitungan cash rasionya. Yakni sebagai berikut :

Kas Optimum (Z) = Rp. 47.609.793,41

Kas Maksimum (h) = Rp. 142.829.380,29

$\text{Cash Ratio} = \frac{h}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$

Untuk tahun 2010 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{142.829.380,29}{827.450.018} \times 100\% = 17,26\%$$

Untuk tahun 2011 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{142.829.380,29}{848.348.086} \times 100\% = 16,83\%$$

Untuk tahun 2012 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{142.829.380,29}{997.095.541} \times 100\% = 14,32\%$$

Tabel 4.7
Hasil Analisis Cash Ratio dengan Kas Optimal
PT. Rendjani Metalindo Surabaya

Tahun	Perhitungan Rasio
2010	17,26 %
2011	16,83 %
2012	14,32 %

Sumber : data diolah

Dari perhitungan analisis cash ratio diperoleh nilai dari cash ratio sebesar 17,26 % di tahun 2010 dari jumlah aktiva lancarnya sebesar Rp. 827.450.018, 16,83 % di tahun 2011 dari jumlah aktiva lancarnya sebesar Rp. 848.348.086, dan 14,32% di tahun 2012 dari jumlah aktiva lancarnya sebesar Rp. 997.095.541, menurun dari pada sebelum menggunakan penentuan kas optimal. Dengan kata lain penentuan kas optimal dapat mengurangi jumlah saldo kas yang berlebihan atau mengganggu diperusahaan.

6. Pengaruh Kas Optimal Terhadap Profitabilitas

Pengaruh kas optimal terhadap profitabilitas dapat dilihat dari return on assetnya (ROA) yaitu :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih} + \text{potensi pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk tahun 2010 :

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{(284.701.027) + 5.872.839,89}{1.142.702.327} \times 100\% \\ &= \frac{(278.828637,11)}{1.142.702.327} \times 100\% \\ &= -24,40\% \end{aligned}$$

Untuk Tahun 2011 :

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{(310.845.524) + 5.866.182,41}{1.020.672.241} \times 100\% \\ &= \frac{(304.979.341,59)}{1.020.672.241} \times 100\% \\ &= -29,88\% \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Hasil Analisis Rasio Profitabilitas
Tanpa dan Dengan Kas Optimal

Tahun	Tanpa Kas Optimal	Dengan Kas Optimal	Kenaikan/Penurunan
2010	-24,91%	-24,40%	-0,51%
2011	-30,45%	-29,88%	-0,57%

Sumber : data diolah

Dari tabel perhitungan diatas bisa dilihat, bahwa dengan adanya penentuan kas optimal maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas PT. Rendjani Metalindo Surabaya, dimana dengan adanya penentuan kas yang optimal rasio perolehan laba terhadap total aktivitya meningkat sebesar

0,51% pada tahun 2010, dan 0,57% pada tahun 2011. Dengan kata lain PT. Rendjani Metalindo telah kehilangan atau melewatkan kesempatan untuk mengurangi kerugian sebesar 0,51% dan 0,57% dari kerugian sebelumnya.

Tabel 4.9
Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas
Tanpa dan Dengan Menggunakan Penentuan Kas Optimal
PT. Rendjani Metalindo Surabaya
Untuk Tahun 2010-2012

Keterangan	Tanpa Kas Optimal			Dengan Kas Optimal		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Cash Ratio	29,08%	28,36%	10,15%	17,26 %	16,83%	14,32%
ROA	-24,91%	-30,45%	-21,44%	-24,40%	-29,88%	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh seperti yang tampak pada tabel diatas, dapat diketahui perbedaan perolehan antara perhitungan menggunakan penentuan kas optimal dengan yang tidak menggunakan kas optimal. Pada saat perhitungan tanpa menggunakan penentuan kas optimal pada tahun 2010 rasionya 29,08%, pada tahun 2011 sebesar 28,36% dan pada tahun 2012 sebesar 10,15%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada tahun 2010 dan 2011 terdapat saldo kas yang menganggur oleh karena itu hasil perhitungan rasionya cukup besar. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah saldo kasnya cukup baik. Sedangkan setelah menghitung menggunakan penentuan kas optimal diperoleh hasil pada tahun 2010 sebesar 17,26%, tahun 2011 sebesar 16,83% dan tahun 2012 sebesar 14,32%. Dimana dapat dikatakan bahwa jumlah kas diperusahaan sudah cukup dan sesuai dengan perhitungan yang seharusnya.

Penentuan kas optimal juga mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Karena kasus pada perusahaan ini mengalami kerugian pada tiga tahun yang diteliti maka penentuan kas optimal ini dapat sedikit mengurangi persentase kerugian pada perhitungannya terhadap rasio-rasio profitabilitas. Hasil yang diperoleh tanpa penentuan kas optimal pada tahun 2010 sebesar -24,91%, tahun 2011 sebesar -30,45% dan tahun 2012 sebesar -21,44%. Sedangkan bila menggunakan penentuan kas optimal terdapat pengurangan persentase kerugian atau perolehan rasio ROA yakni pada tahun 2010 menjadi -24,40%, dan tahun 2011 menjadi -29,88%.

7. Pengujian Dengan Statistik

Dengan menggunakan data perhitungan cash ratio, kemudian dilakukan pengujian menggunakan statistik dengan program SPSS. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.10

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	22.5300	3	10.72744	6.19349
sesudah	16.1367	3	1.58790	.91678

Tabel 4.11

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	3	.995	.065

Tabel 4.12.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	6.39333	9.14926	5.28233	-16.33470	29.12137	1.210	2	.350

Keterangan:

1. Tabel pertama *paired samples statistics* berfungsi untuk menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel.
2. Tabel kedua *paired samples correlation* menunjukkan korelasi antara dua variabel. Tampak korelasi kuat (0,995) dan signifikan (sig=0,065). Salah satu syarat uji t berpasangan adalah ($r > 0,9$), yang berarti kedua kelompok data tersebut saling berkorelasi tinggi.
3. Tabel ketiga yakni *Paired Sample Test* menggambarkan hasil uji t berpasangan. Pada kolom sig.(2 tailed) diperoleh nilai signficancy 0,350 dimana syaratnya adalah ($p > 0,05$), artinya "tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cash rasio tanpa kas optimal dengan yang menggunakan kas optimal"